

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penulis telah melakukan penelitian mengenai pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah di Jawa Timur. Tauhid sosial yang digunakan Muhammadiyah Jawa Timur sama halnya dengan tauhid sosial di seluruh Muhammadiyah yang tersebar diberbagai propinsi. Hasil dari temuan lapangan dari pengaplikasian tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Tauhid sosial merupakan suatu hal pemaknaan dari dasar Muhammadiyah yang kedua yaitu hubungan manusia dengan manusia. Dengan tauhid sosial memberikan makna bahwasannya dalam beraktifitas sesama muslim seharusnya tidak membeda-bedakan antara sesamanya baik perbedaan antara kaya dan miskin. Karena jika perbedaan itu tetap dijalankan yang terjadi dalam umat yakni akan terjadi kesenjangan yang curam dan berakibat pada kurangnya persatuan dan kesatuan, yang akhirnya mudah untuk dihancurkan. Ini salah satu yang membuat umat muslim mudah untuk dipecah belah. Dan apabila tauhid sosial ditegakkan dalam berbagai aktifitas, maka makin mempererat nilai kesatuan dan persatuan yang dimiliki antar manusia. Membahas mengenai tauhid sosial memberikan arti penting dalam kehidupan muslim. Dalam aplikasi tauhid sosial terdapat pada organisasi Muhammadiyah yang bergerak pada gerakan sosial untuk menegakkan kebaikan dan mencegah pada kemunkaran. Dalam aplikasi yang terdapat di dalam doktrin gerakan sosial Muhammadiyah yang

- mencerminkan tauhid sosial diantaranya: pencerahan umat, menggembirakan amal shalih, kerjasama untuk kebajikan, dan tidak berpolitik praktis.
2. Dalam mengartikan tauhid sosial dengan memahaminya tentu berbeda. Jika hanya mengerti arti tauhid sosial tentulah lebih mudah. Ketimbang memaknainya dengan sebuah gerakan. Akan tetapi, dalam Muhammadiyah terdapat aplikasi yang mendukung adanya tauhid sosial, diantaranya doktrin muhammadiyah mengenai gerakan sosial yakni pencerahan umat, menggembirakan amal shalih, dan kerjasama untuk kebajikan memberikan aplikasi secara nyata mengenai tauhid sosial yang pada kenyataan gerakan sosialnya berdampak tidak hanya untuk diri sendiri, akan tetapi untuk umat secara keseluruhan. Diantaranya: untuk memajukan pengetahuan umat muslim, Muhammadiyah dalam amal usahanya yang juga masuk tercantum dalam anggaran rumah tangga Muhammadiyah atau ART Muhammadiyah menyebutkan “jika ingin mendirikan sebuah ranting di sebuah desa, maka minimal harus mendirikan sebuah amal usaha baik hanya sebuah taman kanak-kanak atau hanya madrasah ibtidaiyah. Jika tidak dilaksanakan, maka pimpinan tertinggi tidaka akan memberikan sah pada ranting desa tersebut”. Doktrin selanjutnya yakni tidak berpolitik praktis memberikan makna pada tauhid sosial menjelaskan bahwa saat anggota Muhammadiyah terjun dalam dunia politik maupun instansi, diharapkan dalam aktifitasnya memberikan pengaruh antar sesama umat dan dalam doktrin ini bahwasannya jika ingin berpolitik, maka harus meninggalkan salah satu kewajiban.

Demikian skripsi ini dibuat, kritik dan saran diharapkan penulis untuk memperbaiki kekurangan dan perbaikan ke depan agar ranah ilmu politik, khususnya politik Islam berkembang lebih baik.